

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Normalnya manusia adalah menginginkan kehidupan yang sehat dan seimbang agar terhindar dari segala macam penyakit. Tetapi, pada kenyataannya untuk mewujudkan keseimbangan pada hidup tidak terus berjalan dengan lancar, banyak rintangan dan gangguan yang harus dilalui oleh manusia, salah satunya dalam menghadapi energi negatif karena energi negatif yang terus dibiarkan akan membentuk suatu penyakit yang dapat mengganggu keseimbangan tubuh manusia. Artinya ada upaya penyembuhan yang dilakukan tiap-tiap manusia untuk mendapatkan kondisi yang sehat. Konsep sehat dan sakit bagi setiap individu pun berbeda, seperti pada masyarakat Hindu Bali yang memiliki kepercayaan bahwa terjadinya sehat dan sakit akibat dari ketidakseimbangan antara *shtula sarira* (tubuh fisik), *suksma sarira* (pikiran atau rohani), dan *antakarana sarira* (jiwa).

Praktik penyembuhan pada masyarakat timbul karena adanya konsep sehat dan sakit pada suatu masyarakat tertentu. Pada masyarakat Hindu Bali, air dijadikan sebagai salah satu media penyembuhan. Sebab bagi mereka air merupakan sumber dari segala kehidupan dan juga pilar utama keseimbangan dari adanya alam semesta. Masyarakat Hindu Bali menjaga kesucian air karena air merupakan berkah tertinggi yang diberikan Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Biasanya air yang digunakan sebagai media penyembuhan adalah air suci atau disebut juga dengan *tirtha*. Umat Hindu percaya bahwa *tirtha* merupakan simbol sakral yang mampu mengembalikan keseimbangan tubuh dan pikiran agar kembali suci, berfungsi untuk membersihkan diri dari energi negatif yang ada dalam diri manusia.

Berdasarkan penelitian di Desa Sayan Bali, upaya masyarakat desa dalam mewujudkan kondisi sehat dan seimbang, yakni dengan melakukan ritual melukat. Berupa upaya penyembuhan dengan melakukan ritual pembersihan dari energi

negatif dalam diri manusia. Dengan bantuan air suci sebagai media utamanya dan mantra yang dilantunkan oleh pemangku, melukat dipercaya dapat melepaskan energi negatif dalam diri manusia. Terdapat dua cara melakukan ritual melukat, dapat dilakukan secara mandiri di pancuran mata air suci seperti di Beji Pura Dalem Kawi dan dapat dilakukan dengan bantuan seorang pemangku di salah satu tempat bernama Tridesna Healing Bali. Ritual melukat ini memang tradisi umat Hindu Bali dalam mewujudkan keseimbangan tubuh dan jiwa agar kembali suci, tetapi saat ini banyak Non-Hindu yang melakukan ritual melukat juga dengan tujuan mendapatkan penyembuhan penyakit dan ketenangan jiwa.

Namun kesuksesan ritual ini ialah pelaku melukat harus memiliki kepercayaan diri bahwa upaya yang dilakukan untuk penyembuhan melalui ritual melukat dapat menyembuhkan dirinya. Berdasarkan pernyataan beberapa informan efek yang dirasakan setelah melukat pada tiap-tiap orang pun berbeda. Ada yang tidak merasakan apa-apa, namun juga ada yang merasa kesedihan, kemarahan dan yang terakhir adalah merasakan ketenangan secara emosional dari sebelum melukat secara pikiran dan jiwa. Kunci utama kesuksesan dari ritual melukat adalah harus memiliki keyakinan, keikhlasan, dan ketulusan saat proses ritual melukat dilakukan.

5.2.Saran

Praktik penyembuhan melalui ritual melukat di Desa Sayan dapat dijadikan perhatian lebih bagi masyarakat setempat, agar tradisi yang ada tidak hilang dan tetap dilestarikan oleh masyarakat desa dan wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Sebab ritual melukat dapat menjadi potensi wisata spiritual yang menawarkan penyembuhan dan pembersihan diri dari energi negatif. Namun masyarakat dan wisatawan harus tetap selektif dalam memilih tempat penglukatan, alangkah baiknya pemerintah desa melakukan pengecekan kandungan air di sumber-sumber mata air yang sering digunakan warga untuk melakukan ritual melukat agar tidak membahayakan para warga dan wisatawan yang sekiranya

melukat dan mengkonsumsi air tersebut, serta menyediakan informasi tempat-tempat penglukatan di Desa Sayan melalui platform sosial media.

5.3.Rekomendasi

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan perspektif antropologi mengenai makna air untuk penyembuhan pada ritual melukat di Desa Sayan Bali. Berdasarkan pembahasan dan hasil kesimpulan, terdapat beberapa rekomendasi yang berkaitan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini masih dalam lingkup penelitian yang terbatas karena hanya berlokasi di Desa Sayan. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya memiliki peluang untuk meneliti di daerah yang berbeda sebagai perbandingan.
- b. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai kandungan air dari berbagai sumber mata air di Desa Sayan yang dipakai warga untuk ritual melukat.
- c. Peneliti selanjutnya alangkah baiknya mengklasifikasikan karakter wilayah desa untuk menemukan potensi lokal dalam mengembangkan Desa Wisata Sayan.

5.4.Limitasi Penulis

Setiap proses penelitian tidak luput pasti seorang peneliti akan mengalami hambatan kendalanya saat di lapangan. Begitu pula dengan penelitian yang saya lakukan. Saya menyadari akan ada banyak kendala mulai dari saya memilih topik penelitian, lalu saat di lapangan, dan penyusunan laporan. Hambatan pertama yaitu perbedaan budaya dan keyakinan dengan topik yang saya pilih yakni ritual melukat dari tradisi agama Hindu di Bali. Kendala selanjutnya adalah singkatnya waktu penelitian karena biaya penelitian yang terbatas. Selanjutnya kelemahan terakhir lambannya penyusunan skripsi karena sulitnya membagi waktu. Namun saya berharap, dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengetahuan mengenai penyembuhan melalui ritual melukat dengan media utama air, khususnya bagi saya dan para pembaca pada umumnya.